

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Kecamatan Kampar

Asal muasal nama Kampar sampai saat sekarang belum adakesepakatan universal, namun yang perlu dipahami adalah “sejarah” dan harus kedepankan. Seperti pada zaman penjajahan Spanyol, Portugis, Belanda, dan Jepang. Kecamatan Kampar secara teknis dimuat dalam UU nomor 12 tahun 1956 tentang pembentukan Daerah Otonomi Kabupaten dalam wilayah Propinsi Sumatra Tengah dimana dinyatakan salah satu Kabupaten Kampar tercantum disitu Kecamatan Kampar.

Pada tahun 1982 Kecamatan Kampar dimekarkan menjadi dua kecamatan yaitu Kecamatan Tambang dan difenitifkan tahun 1984. Perkembangan selanjutnya keluar peraturan daerah Kabupaten Kampar nomor 22 tahun 2003, kembali terjadi pemekaran daerah tahun 2011 yaitu Kecamatan Kampar Utara, Kampar Timur dan Rumbio Jaya.

B. Letak Geografis

Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah daerah administrasi Pemerintah dengan ibu kota Kecamatan dengan luas Wilayah 10.941 Km² dengan jumlah penduduk 49.064 jiwa yang terdiri dari 9 Desa untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel I Jumlah Desa di Kecamatan Kampar

No	Nama Desa
1	Air Tiris
2	Batu Belah
3	Tanjung Barulak
4	Ranah
5	Penyasawan
6	Tanjung Rambutan
7	Simpang Kubu
8	Naumbai
9	Limau Manis

Sumber data: Kantor Kecamatan Kampar 2015

Batas wilayah Kecamatan Kampar dapat dilihat sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatas dengan Kecamatan Kampar Utara (Sungai Kampar)
2. Sebelah Selatan berbatas dengan Kecamatan Kampar Kiri, Gunung Sahilan, Kuok dan Salo
3. Sebelah Barat berbatas dengan Kecamatan Bangkinang
4. Sebelah Timur berbatas dengan Kecamatan Kampar Timur

Sumber data: Kantor Camat Kampar Tahun 2015

Wilayah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Propinsi Riau memiliki daerah yang datar dan berbukit tempat terendah berada di wilayah yang terletak di pinggiran sungai Kampar dan daerah tertnggi berada di Desa Ranah Singkuang, dan sebahagian Desa Padang Mutung.

Berdasarkan keterangan di atas dapat dilihat gambaran umum keadaan geografis lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu di Kecamatan

Kampar. Di lokasi ini akan meneliti tentang efektivitas kerja aparatur Kecamatan Kampar dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Didalam penulisan memfokuskan pada lingkungan aparatur pegawai kantor Camat Kampar dan masyarakat Kecamatan Kampar.

C. Penduduk dan Mata Pencaharian

Penduduk merupakan salah satu faktor penggerak pembangunan. Masyarakat merupakan pengelola sumber daya alam dan penggerak tujuan pembangunan sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan pembangunan kehidupan yang lebih baik di segala bidang. Jumlah penduduk Kecamatan Kampar Terdiri dari 24659 laki-laki 14.028 perempuan jumlah seluruh 23596 untuk lebih jelas.

Mata pencaharian masyarakat Kampar sebagian besar petani, pedagang, pegawai, TNI, Swasta, untuk lebih jelas lihat tabel.

Tabel 2 Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Kampar

No	Mata pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1	Pertanian	2005
2	Pedagangan	1143
3	PNS	256
4	TNI/Polri	19
5	Wiraswasta	547
6	Buruh	840
7	Supir	210
8	Pemulung	5

Sumber data: Kantor Kecamatan Kampar 2015

D. Agama Dan Kepercayaan

Berdasarkan jumlah penduduk menurut agama dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah (Jiwa)
1	Islam	49.044
2	Kristen Katolik	-
3	Kristen Protestan	20
4	Budha	-
5	Hindu	-
6	Khonghucu	-

Sumber data: Kantor Kecamatan Kampar 2015

Tabel 4 Tempat Ibadah Masyarakat Kecamatan Kampar

No	Agama	Jumlah (Jiwa)
1	Masjid	36
2	Mushala/surau	44
3	Pura	-
4	Gereja	-
5	Kuil	-
	Jumlah	80

Sumber data: Kantor Kecamatan Kampar 2015

E. Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa. Pendidikan yang berkualitas yang tinggi dapat mencapai lebih cepat perkembangan. Untuk mencapai sistem pendidikan teknologi yang lebih baik dan cerdas dapat dilihat dari masyarakat yang rajin dan tekun, berusaha dan

bekerja untuk mencapai pendidikan yang lebih tinggi, maka lebih cepat pula kemajuan dalam segala aspek kehidupan yang lebih maju di dalam masyarakat.

Tabel 5 Jumlah Gedung Pendidikan di Kecamatan Kampar

No	Agama	Jumlah (Jiwa)
1	TK	17
2	SD	33
3	MIN/MIS	4
4	SMPN	5
5	MTN/MTS	5
6	SMK/SMA	4
	Jumlah	68

Sumber data: Dinas Pendidikan 2015

F. Sistem Adat Istiadat dan Kebudayaan

Adat istiadat merupakan aturan yang dibuat oleh pemuka adat secara musyawarah, dan dianggap sebagai tokoh dalam masyarakat dan memegang peran penting di dalam kehidupan masyarakat secara turun-temurun dari generasi yang harus dilaksanakan dari masing-masing kepala suku kepada anak kemanakannya. Berdasarkan data di lapangan adat istiadat Kecamatan Kampar.

Dalam kehidupan masyarakat Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Riau. Perkawinan adalah suatu upacara sakral yang bukan hanya dilihat sebagai sebuah pesta pengikat antara laki-laki dan perempuan, juga bentuk kerja sama dan rasa kekeluargaan yang tinggi dilaksanakan secara gotong royong yang dilakukan ibarat pepatah, berat sama dipikul ringan sama dijinjing, untuk terlaksananya adat perkawinan.

Dalam proses pelaksanaan terdapat ketentuan-ketentuan adat yang telah di sepakati untuk nikah kawin dimulai dari pesuruh atau batanyo (merisik) dari

pihak keluarga baik pihak laki-laki maupun pihak perempuan yang sudah ditunjuk orangnya kalau batanya ditarimo dilanjutkan dengan meminang setelah meminang dilanjutkan dengan mufakat, arak, bako, menikah, berarak laki-laki terakhir baru dilanjutkan dengan tradisi manjolang mintuo setelah adat perkawinan.

Adat ini dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Kampar seminggu menjelang datangbulan Ramadhan dan sesudah hari raya Idul Fitri. Ziarah ini dilakukan kekuburan keluarga terdekat untuk memanjatkan do'a kepada keluarga yang telah wafat. Dengan rombongan keluaraga terdekat membawa air mawar bunga rampai serta membacakan ayat-ayat al-Quran atau surat yasin.

Tradisi ini dilakukan sehari sebelum bulan ramadhan datang dengan kegiatan rutin acara sebelum balimau mengadakan tradisi pacu sampan yang dihiasi bimban, bimban (bangunan yang dibuat diatas sampan). Dengan berbagai bentuk bangunaan seperti masjid, rumah adat, kapal dan bentuk modelnya.

Kegiatan ini dilaksanakan dibawa jembatan sekitar pukul 14:00 WIB sampai jam 17-00 WIB kegiatan ini juga diresmikan oleh pejabat seperti: camat, bupati, gubernur atau yang mewakili. Pada kegiatan ini diiringi dengan bunyi musik calempong dan gong bunyinya bersatuhan, biasanya alat musik ini di bunyikan di dalam bimban sesekali diselangi dengan bunyi leloh atau meriam. Merupakan pusako datuk kepala suku dibunyikan menyambut bulan suci ramadhan, hari raya Idul fitri. (Ensiklopedi Kecamatan Kampar, 2011).